

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyediaan air minum merupakan salah satu kebutuhan dasar dan hak sosial ekonomi masyarakat yang harus dipenuhi oleh Pemerintah, baik itu Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat. Ketersediaan air minum merupakan salah satu penentu peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan dapat mendorong peningkatan produktivitas masyarakat, sehingga dapat terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana air minum menjadi salah satu kunci dalam pengembangan ekonomi wilayah.

Sebagai Kabupaten yang memiliki potensi perkembangan kondusif di segala bidang pembangunan daerah, maka peningkatan kebutuhan penduduk sebagai pelaku kegiatan pembangunan menjadi prioritas, termasuk kebutuhan air minum yang merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Pemenuhan akan kebutuhan air minum yang memenuhi syarat kesehatan akan memberikan pengaruh kepada peningkatan kualitas hidup manusia.

Peningkatan pelayanan air minum berpengaruh besar terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk, hal ini selaras dengan tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang sudah disepakati untuk dapat dicapai hingga tahun 2030. Pemerintah Daerah memiliki tanggung jawab untuk menjamin hak setiap penduduk dalam mendapatkan air minum yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas, dan kontinuitas sesuai dengan keputusan 492/MenKes/Per/IV/2010. Namun untuk realisasi pemenuhan pelayanan air minum khususnya tidaklah mudah, walaupun sumber potensi air baku ada tetapi hanya untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya saja seperti mandi cuci dan kakus.

Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung Kecamatan sangat berkembang baik dari pertumbuhan penduduk maupun dari tingkat kesejahteraan masyarakat.

Berkembangnya tingkat penduduk dan kesejahteraan membuat kebutuhan air minum sangat tinggi melihat dari dua aspek tersebut dan melihat karakteristik daerah katapang banyak pabrik, untuk itu kebutuhan air minum lebih meningkat karena tidak ada sumber air yang bisa digunakan. Dan untuk itu dari PDAM Tirta Raharja belum ada pelayanan ke daerah Kecamatan Katapang.

1.2. Maksud Dan Tujuan

1.2.1. Maksud

Maksud dari Perencanaan Jaringan Pipa Distribusi ini adalah melaksanakan perencanaan teknis sehingga didapat hasil perencanaan yang mencakup perencanaan teknik konstruksi.

1.2.2. Tujuan

Tujuan untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat kecamatan katapang dan merencanakan detail pemanfaatan air minum dari reservoir untuk wilayah Kecamatan Katapang.

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup jaringan pipa distribusi Air Minum Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung ini meliputi :

- a. Gambaran umum daerah perencanaan dan identifikasi pelayanan PDAM Kecamatan Katapang
- b. Studi kebutuhan Air Minum
- c. Perencanaan Jaringan Pipa Distribusi Air Minum Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung

Merencanakan sistem pelayanan jaringan distribusi Air Minum dengan perhitungan jumlah penduduk yang akan dilayani berdasarkan debit dari reservoir sebesar 55 Liter/detik

1.4. Sistematika Laporan

Laporan Akhir ini meliputi kegiatan Penyusunan Perencanaan Jaringan Pipa Distribusi Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung ini disusun sesuai dengan kebutuhan yang terdiri dari:

Bab I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PERENCANAAN

Meliputi karakteristik lingkungan fisik, tata guna lahan, kependudukan dan fasilitas serta utilitas yang ada.

BAB III : PERHITUNGAN KEBUTUHAN AIR MINUM DAERAH PERENCANAAN

Meliputi analisis dan perhitungan kebutuhan Air Minum daerah perencanaan sampai akhir tahun perencanaan (termasuk proyeksi penduduk)

BAB IV : KRITERIA PERENCANAAN TEKNIK JARINGAN DISTRIBUSI

Meliputi kriteria dan syarat – syarat yang digunakan dalam perencanaan pada perencanaan system distribusi Air Minum.

BAB V : RENCANA SISTEM DISTRIBUSI AIR MINUM KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Alternatif rencana jalur sistem distribusi Air Minum yang meliputi pembuatan jalur perpipaan dan menghitung panjang dan diameter pipa.

BAB VI : SPESIFIKASI TEKNIK

Meliputi spesifikasi teknik pekerjaan yang akan dilakukan

BAB VII : RENCANA ANGGARAN BIAYA

Meliputi perkiraan anggaran biaya yang diperlukan

BAB VIII : KESIMPULAN